



IoA
(Implementation of Agreement)
PERJANJIAN KERJASAMA
ANTARA
PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
DENGAN
LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) KABUPATEN TEGAL

Nomor: 06/K/BK-FKIP/I/2023
Nomor: 01.../LKSA/...I.../2023

TENTANG
PENGABDIAN MASYARAKAT DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
(LKSA) KABUPATEN TEGAL

Pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023, bertempat di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kabupaten Tegal, telah mengadakan pertemuan dengan menyepakati beberapa kegiatan oleh para pihak yang bertanda tangan sebagai berikut:

- 1 Mulyani, M.Pd.. : Kaprodi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal, yang selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
- 2 M. Sabar : Kepala Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kabupaten Tegal, yang selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** selanjutnya disebut **PARA PIHAK** sepaham dan sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dalam pengabdian masyarakat ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1

LANDASAN HUKUM

Nota Kesepahaman antara Universitas Pancasakti Tegal dan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kabupaten Tegal.

PASAL 2

MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan **PARA PIHAK** melaksanakan kerjasama pengabdian masyarakat adalah:

1. Menciptakan hubungan yang baik antara Prodi Bimbingan dan Konseling dengan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kabupaten Tegal.
2. Sebagai landasan rencana tindak lanjut dari nota kesepahaman.
3. Melakukan pengabdian terhadap peserta didik dengan tema mendongeng sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter (jujur, disiplin, tanggungjawab) pada anak panti asuhan.

PASAL 3

HAK DAN KEWAJIBAN PARA PIHAK

Hak dan kewajiban **PARA PIHAK** adalah:

1. Menugaskan dosen yang akan memberikan abdimas tentang pelatihan kemandirian belajar peserta didik.
2. Menyediakan sarana, arsip dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.
3. Menyediakan materi berkaitan dengan kegiatan.

PASAL 4

JANGKA WAKTU

Pelaksanaan kegiatan ini akan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan, yakni selama 5 Tahun.

PASAL 5

BIAYA KEGIATAN

Biaya yang timbul akibat pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, dibebankan kepada **PARA PIHAK** sesuai dengan fungsi, tugas, kewajiban dan hak kedua belah pihak.

PASAL 6

RINCIAN KEGIATAN

Pihak pertama menugaskan dosen untuk melakukan abdimas pelatihan peningkatan kemandirian pada peserta didik, sedangkan pihak kedua memberikan sarana dan arsip dokumentasi kegiatan.

PASAL 7

KEDUDUKAN HUKUM/PERSELISIHAN

1. Apabila di kemudian hari terdapat perselisihan dalam pelaksanaan nota kesepakatan ini, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah mufakat

2. Apabila upaya penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 tidak membawa hasil yang diharapkan, **PARA PIHAK** sepakat untuk menyelesaikan secara mediasi, di mana masing-masing pihak menunjuk wakilnya dan seseorang yang ditunjuk bersama oleh **PARA PIHAK**
3. Keputusan hasil mediasi sebagaimana dimaksud pada ayat 2 merupakan keputusan yang final dan mengikat **PARA PIHAK** (*final and binding*).

PASAL 8

FORCE MAJURE

1. Dalam hal terjadi *force majeure*, kedua belah pihak dibebaskan dari kewajiban melaksanakan perjanjian ini untuk sebagian atau seluruhnya
2. *Force majeure* adalah suatu keadaan di luar kemampuan **PARA PIHAK** seperti bencana alam, huru hara, peperangan, kebakaran, kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter dan sebab lain di luar kemampuan manusia yang disetujui **PARA PIHAK**.
3. Apabila terjadi *force majeure*, **PIHAK PERTAMA** ataupun **PIHAK KEDUA** harus memberikan pemberitahuan secara tertulis paling lambat dalam waktu 2x24 jam sejak terjadinya *force majeure*. Apabila pemberitahuan tidak dilakukan atau melewati batas waktu 2x24 jam, maka *force majeure* dianggap tidak terjadi.

PIHAK PERTAMA

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pancasakti Tegal



Mulyani, M.Pd.
NIDN. 0615107502

PIHAK KEDUA

Kepala Lembaga
Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)
Kabupaten Tegal



M. Sabar

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



MENDONGENG SEBAGAI SARANA MENANAMKAN NILAI-NILAI KARAKTER (JUJUR, DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB) PADA ANAK PANTI ASUHAN

Oleh:

**Renie Tri Herdiani, M.Pd
M. Aris Rofiqi, M.Si
Endang Sulistianingsih, M.Pd
Rina Iriyani
Lisa Nurul Huda**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian : **Mendongeng Sebagai Sarana Menanamkan Nilai-Nilai Karakter (jujur, disiplin dan tanggungjawab) pada Anak Panti Asuhan.**

Sasaran : Anak-anak binaan LKSA Kabupaten Tegal

Ketua Tim Pelaksana

- a. Nama : Renie Tri Herdiani, M.Pd
- b. NIDN : 0625058301
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- e. Bidang Keahlian : Bimbingan dan Konseling
- f. Alamat Kantor : Jl. Halmahera KM 1 Kota Tegal
- g. Alamat Surel : renieanggoro@gmail.com

Anggota Tim Pelaksana

- a. Jumlah Anggota : 2 Orang
- b. Nama Anggota : M. Aris Rofiqi, M.Si
Endang Sulistiyaningsih, MPd
- c. Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang

Lokasi Kegiatan

- a. Wilayah : LKSA Kabupaten Tegal
- b. Kabupaten : Tegal
- c. Jarak PT ke Lokasi : 1.5 KM

Luaran yang dihasilkan : Laporan Kegiatan

Pelaksanaan : 1 Mei 2023

Total Anggaran : Rp 9.000.000,-

Sumber Biaya : LPPM UPS Tegal

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dr. G. Prihatin, M.Pd
NIDN 0603067403

Tegal, Mei 2023
Ketua Tim Pelaksana

Renie Tri Herdiani, M.Pd.
NIDN 0625058301

Menyetujui,
Kepala LPPM UPS Tegal



Ir. Tofik Hidayat, M.Eng
NIDN 0619026902

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selalu melibatkan banyak pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Pancasakti Tegal
2. Dekan FKIP Universitas Pancasakti Tegal
3. Kepala LPM Universitas Pancasakti Tegal
4. Kepala LKSA Kabupaten Tegal
5. Bapak/Ibu pendamping & peserta didik LKSA Kabupaten Tegal
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Akhir kata, kami mohon maaf kepada semua pihak apabila dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan laporan ini terdapat banyak kekurangan. Harapan kami, laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan berkepentingan.

Tegal, Mei 2023

Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Prakata.....	iii
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan Mitra	2
1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian	2
1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian	3
BAB 2 METODE PELAKSANAAN	4
BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN	5
3.1 Hasil	5
3.2 Pembahasan.....	6
BAB 4 SIMPULAN DAN SARAN.....	8
4.1 Simpulan	8
4.2 Saran	8
Daftar Pustaka.....	9
Daftar Lampiran.....	11

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan analisis situasi yang menjadi latar belakang diadakannya program pengabdian kepada masyarakat ini. Latar belakang tersebut kemudian menjadi dasar rumusan masalah. Selanjutnya bab ini akan menjelaskan tujuan dan manfaat diadakannya kegiatan ini.

1.1 Latar Belakang

Pembentukan karakter anak merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakter yang kuat seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang berintegritas dan memiliki moral tinggi. Namun, dalam realitas sosial saat ini, nilai-nilai tersebut mulai memudar akibat pengaruh teknologi, media, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung. Anak-anak membutuhkan proses pembinaan karakter sejak dini agar mereka mampu tumbuh menjadi pribadi yang bermoral, beretika, dan berakhlak mulia. Salah satu pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui kegiatan mendongeng.

Mendongeng merupakan metode pendidikan klasik yang telah digunakan secara turun-temurun sebagai media pembelajaran moral dan nilai kehidupan. Melalui cerita, anak-anak dapat memahami makna kebaikan dan keburukan secara lebih konkret dan emosional. Kegiatan mendongeng tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mampu menggugah perasaan, membentuk empati, serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai sosial. Cerita yang dikemas dengan menarik dapat memengaruhi perilaku anak secara positif dan membentuk pola pikir yang berorientasi pada nilai-nilai kebaikan.

Anak-anak di panti asuhan merupakan kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam pembinaan karakter. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang berbeda dari anak-anak pada umumnya, di mana dukungan emosional dan bimbingan moral harus diberikan secara konsisten. Kegiatan mendongeng dapat menjadi media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak panti asuhan karena dapat menyentuh aspek afektif mereka

dengan cara yang lembut dan menghibur. Dengan mendengarkan cerita yang sarat pesan moral, anak-anak akan belajar tentang pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Selain sebagai media pendidikan karakter, kegiatan mendongeng juga dapat mempererat hubungan emosional antara pendongeng (pemateri) dan anak-anak. Interaksi yang terjalin selama proses mendongeng menciptakan suasana keakraban dan rasa aman, yang penting bagi anak-anak panti asuhan yang mungkin memiliki pengalaman hidup penuh tantangan. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi tentang isi cerita, tokoh, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Mendongeng sebagai Sarana Menanamkan Nilai-Nilai Karakter (Jujur, Disiplin, dan Tanggung Jawab) pada Anak Panti Asuhan*” dilaksanakan sebagai upaya konkret untuk membantu lembaga sosial dalam membentuk karakter positif anak-anak binaannya. Melalui pendekatan mendongeng, diharapkan nilai-nilai luhur dapat tertanam secara alami dalam diri anak, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra kegiatan pengabdian ini adalah sebuah panti asuhan yang menaungi anak-anak dari berbagai latar belakang sosial dan usia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus panti, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan perilaku yang mencerminkan lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya, masih ditemukan anak-anak yang sering menunda tugas, kurang disiplin dalam mengikuti aturan panti, dan belum sepenuhnya jujur dalam berkata atau bertindak. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan optimal dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan panti.

Selain itu, pengurus panti menghadapi kendala dalam mencari metode pembelajaran karakter yang menarik dan sesuai dengan kondisi psikologis anak-anak asuh. Selama ini, kegiatan pembinaan sering dilakukan secara konvensional melalui ceramah atau nasihat langsung, yang cenderung membuat anak merasa bosan dan kurang terlibat. Oleh karena itu, dibu-

tuhkan pendekatan yang lebih interaktif, menyenangkan, dan menyentuh hati anak-anak agar pesan moral dapat diterima dan diinternalisasi dengan baik. Dalam konteks ini, kegiatan mendongeng dipandang sebagai solusi yang efektif dan adaptif untuk menjawab permasalahan mitra.

1.3 Tujuan Kegiatan Pengabdian

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada anak-anak panti asuhan melalui kegiatan mendongeng yang edukatif dan inspiratif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar moral dengan cara yang menyenangkan serta memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

1.4 Manfaat Kegiatan Pengabdian

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi anak-anak panti asuhan berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui dongeng yang disampaikan secara menarik, anak-anak mampu mengidentifikasi karakter positif dalam cerita dan meneladani perilaku tokoh-tokohnya. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan kemampuan mendengarkan, serta memperkuat hubungan emosional antara anak dengan pendidik atau pengurus panti.

Bagi lembaga mitra, kegiatan ini memberikan manfaat dalam bentuk pengayaan metode pembinaan karakter yang lebih kreatif dan interaktif. Pengurus panti memperoleh wawasan baru mengenai penggunaan cerita sebagai media edukatif yang efektif. Selain itu, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara lembaga sosial dan perguruan tinggi dalam upaya membangun generasi muda yang berakhlak mulia.

BAB 2

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pengurus panti asuhan untuk menentukan jadwal kegiatan dan menyesuaikan materi dongeng dengan usia serta karakter anak-anak asuh. Tim juga menyiapkan naskah dongeng yang mengandung pesan moral tentang kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Beberapa cerita disusun sendiri oleh tim pengabdian agar sesuai dengan konteks kehidupan anak-anak panti.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara langsung di aula panti asuhan. Kegiatan diawali dengan *ice breaking* untuk menciptakan suasana yang hangat, kemudian dilanjutkan dengan sesi mendongeng menggunakan alat bantu visual seperti gambar tokoh, dan musik latar untuk menarik perhatian anak-anak. Setelah sesi mendongeng, diadakan diskusi ringan agar anak-anak dapat menyebutkan pesan moral yang mereka tangkap dari cerita. Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana tim melakukan refleksi bersama pengurus panti untuk menilai respon anak dan mengidentifikasi perubahan perilaku yang mulai tampak setelah kegiatan.

BAB 3

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema mendongeng sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter (jujur, disiplin, tanggungjawab) pada anak panti asuhan serta pembahasannya.

4.1 Hasil yang Dicapai

Kegiatan mendongeng mendapat sambutan positif dari anak-anak panti asuhan. Mereka terlihat sangat antusias mengikuti setiap sesi cerita dan berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan pendongeng. Cerita yang disampaikan, seperti kisah tentang anak yang jujur meski menghadapi kesulitan, atau kisah tokoh yang disiplin hingga meraih keberhasilan, mampu memancing reaksi emosional anak-anak dan membuat mereka merenungkan makna dari setiap pesan moral yang disampaikan.

Setelah kegiatan berlangsung, pengurus panti melaporkan adanya perubahan kecil namun signifikan dalam perilaku anak-anak. Beberapa anak mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, misalnya datang tepat waktu saat makan bersama atau membersihkan kamar tanpa disuruh. Selain itu, anak-anak menjadi lebih terbuka dan jujur ketika berbagi cerita tentang kegiatan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pesan moral yang disampaikan melalui dongeng berhasil menyentuh aspek afektif anak-anak.

Tim pengabdian juga mencatat peningkatan rasa tanggung jawab anak dalam menyelesaikan tugas-tugas harian yang diberikan pengurus panti. Mereka tampak lebih bersemangat dan berusaha menunjukkan perilaku positif sebagaimana tokoh-tokoh dalam dongeng yang mereka dengar. Beberapa anak bahkan mulai menciptakan cerita sederhana sendiri dengan nilai moral yang serupa, menunjukkan bahwa kegiatan mendongeng mampu menstimulasi imajinasi dan refleksi moral mereka.

Bagi pengurus panti, kegiatan ini menjadi inspirasi baru dalam membina anak-anak. Mereka merasa mendapatkan metode baru yang menyenangkan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter tanpa membuat anak merasa digurui. Pengurus berencana melanjutkan kegiatan mendongeng secara rutin sebagai bagian dari program pembinaan karakter di panti.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya. Anak-anak tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga pembelajaran moral yang berkesan dan mudah dipahami. Kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara tim pengabdian, pengurus panti, dan anak-anak melalui interaksi yang penuh empati dan kebersamaan.

4.2 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mendongeng merupakan metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak, khususnya bagi mereka yang tinggal di panti asuhan. Melalui alur cerita, tokoh, dan konflik dalam dongeng, anak dapat belajar memahami konsep moral secara konkret. Cerita berperan sebagai media proyeksi, di mana anak memposisikan dirinya dalam situasi tokoh dan belajar mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai yang benar.

Pendekatan mendongeng juga sesuai dengan teori belajar konstruktivistik, yang menekankan bahwa anak membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman. Dalam kegiatan ini, pengalaman mendengar dan berdiskusi tentang cerita menjadi sarana bagi anak untuk membangun pemahaman moral secara internal. Proses refleksi setelah mendongeng membantu mereka mengaitkan pesan cerita dengan kehidupan nyata.

Selain aspek kognitif, mendongeng juga berdampak pada aspek emosional anak. Suasana yang hangat dan penuh imajinasi membuat anak merasa nyaman dan aman untuk berekspresi. Hal ini penting bagi anak panti asuhan yang membutuhkan dukungan emosional dan perhatian personal. Dengan adanya interaksi positif antara pendongeng dan anak, kegiatan ini sekaligus menjadi media terapi emosional yang membantu anak mengembangkan empati dan rasa percaya diri.

Dari sisi pendidik, kegiatan ini menjadi model pembelajaran moral yang kreatif dan non-dogmatis. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab tidak disampaikan melalui nasihat langsung, tetapi melalui contoh dalam alur cerita. Hal ini membuat anak lebih mudah menerima dan menginternalisasi pesan moral karena tidak merasa digurui atau dipaksa.

Kegiatan ini juga memperkuat peran sosial lembaga panti asuhan dalam membentuk karakter anak. Dengan dukungan pihak luar seperti perguruan tinggi, lembaga dapat memperoleh inspirasi baru dalam melakukan pembinaan yang inovatif dan menyenangkan.

Kolaborasi ini menjadi langkah nyata dalam memperluas cakupan pendidikan karakter berbasis masyarakat.

Secara umum, kegiatan mendongeng terbukti efektif sebagai sarana pembinaan karakter anak panti asuhan. Melalui pendekatan yang menyentuh hati dan imajinasi, nilai-nilai positif dapat ditanamkan secara alami dan berkesinambungan. Dengan penerapan yang rutin dan kreatif, metode ini dapat menjadi strategi berkelanjutan dalam pendidikan moral anak di berbagai lembaga sosial dan pendidikan.

BAB 4

SIMPULAN DAN SARAN

5.2 Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui mendongeng terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter jujur, disiplin, dan tanggung jawab pada anak-anak panti asuhan. Melalui cerita yang menghibur dan penuh makna, anak-anak mampu memahami serta meneladani perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga mempererat hubungan emosional antara anak, pendidik, dan pengurus panti, sekaligus memberikan inspirasi baru dalam pembinaan karakter yang menyenangkan dan bermakna.

5.3 Saran

Disarankan agar kegiatan mendongeng dijadikan program rutin dalam pembinaan karakter di panti asuhan. Pengurus panti dapat melibatkan relawan, mahasiswa, atau pendidik dalam kegiatan mendongeng agar variasi cerita dan gaya penyampaian semakin beragam. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan mendongeng bagi pengasuh agar mereka mampu menyampaikan pesan moral secara efektif. Dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak juga penting agar pembinaan karakter anak panti asuhan dapat terus berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2020). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Hurlock, E. B. (2014). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Lickona, T. (2018). Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books.
- Mayesky, M. (2015). Creative Activities for Young Children. Belmont: Cengage Learning.
- Muslich, M. (2017). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2015). Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Samani, M., & Hariyanto. (2016). Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2020). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2019). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2018). Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN

